

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Sejalan dengan berkembangnya pembangunan gedung, maka perencanaan pembangunan gedung menjadi semakin kompleks. Salah satunya adalah pengaturan dan persyaratan yang lebih baik di bidang pencegahan terjadinya bahaya kebakaran. Hal ini untuk mencegah bahaya kebakaran yang sering terjadi, dimana kecelakaan tersebut menyebabkan kerugian material dan korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya.

Melihat kemungkinan kecelakaan kebakaran yang dapat terjadi, perlu diupayakan suatu pencegahan kebakaran pada gedung berlantai banyak. Garis pertahanan pertama terhadap kebakaran adalah dari konstruksi bangunannya sendiri. Bangunan harus tahan api, sepadan dengan bahaya kebakaran yang mungkin terjadi di dalamnya. Hal ini memang masalah bagi para arsitek dan perancang, tetapi para pekerja/pengguna bangunan itu sendiri dapat memberi bantuan sangat berharga dalam berbagai aspek permasalahan. Konstruksi tahan api harus menjamin bahwa bagian struktur tidak mudah terbakar dan api tidak dapat menjalar, baik secara horizontal maupun vertikal melalui dinding, lantai, pintu, lubang lift, lubang tangga atau lubang ventilasi. Pintu sangat penting dan harus memenuhi aturan umum.

Ada yang penting dalam perlindungan bahaya kebakaran selain konstruksi tahan api dan pengadaan peralatan pemadam kebakaran yaitu manajemen sumber daya manusia dan pemeliharaan alat yang maksimal. Para pekerja/pengguna gedung sendiri mempunyai peranan penting dalam organisasi dan pelatihan satuan pemadam, latihan kebakaran dan pemeriksaan alat pemadam api.

Hukum, peraturan, inspeksi, rekomendasi, reset dan sebagainya tidak akan bermanfaat bila pada akhirnya tidak diadakannya kegiatan pencegahan kecelakaan dan tindakan untuk meningkatkan keselamatan pekerja/pengguna gedung didalamnya. Tak perlu sering diulang bahwa keselamatan dan tindakan pencegahan dimulai dari manajemen puncak, baru turun ke bawah. Manajemen perlu ditinjau dari semua program keselamatan sebagai bagian dari rencana keseluruhan perusahaan dan harus dilakukan sama seperti program pengendalian mutu atau program lainnya. Manajemen harus mengatur secara efisien, harus juga memandang keselamatan bukan sebagai proses tambahan saja tetapi sebagai bagian dari proses itu sendiri. Manajemen wajib menjamin tidak terjadinya suatu kondisi yang tidak aman dan mencegah terjadinya tindakan yang tidak aman.

## **1.2 Pokok Masalah**

- a. Apakah bangunan gedung dilengkapi dengan peralatan pemadam kebakaran yang sesuai dengan yang disyaratkan oleh pemerintah?
- b. Apakah peralatan pemadam kebakaran tersebut dalam keadaan baik dan siap pakai bilamana sewaktu-waktu dibutuhkan?

- c. Bagaimana manajemen penanggulangan kebakaran gedung bertingkat berkaitan dengan sumber daya manusianya?
- d. Bagaimana manajemen pemeliharaan peralatan pemadam kebakaran pada gedung bertingkat dan apakah selalu dicek pada kurun waktu tertentu?

### **1.3 Tujuan**

Penelitian Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran/diskripsi tentang sistem manajemen pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran pada bangunan hotel dan bank dengan menggunakan perlengkapan yang tersedia sesuai dengan peraturan standar DEP. PU.

### **1.4 Batasan Masalah**

- a. Bangunan yang ditinjau adalah bangunan fasilitas umum yaitu bangunan hotel dan bank yang memiliki dua lantai ke atas.
- b. Kegiatan pencegahan bahaya kebakaran meliputi latihan simulasi, pelatihan, pengoperasian alat dan pemeriksaan alat.
- c. Kesiagaan sumber daya manusianya terhadap bahaya kebakaran.

### **1.5 Metodologi**

1. Subyek Penelitian: Gedung hotel dan gedung bank di Yogyakarta
  - a. Hotel Sheraton
  - b. Hotel Novotel
  - c. Hotel Melia Purrosani

- d. Hotel Ambarrukmo
- e. Hotel Sahid
- f. Hotel Narour Garuda
- g. Hotel Hyatt Regency
- h. Hotel Santika
- i. Hotel Century Saphir
- j. Bank Rakyat Indonesia
- k. Bank Ekspor Impor
- l. Bank Dagang Negara
- m. Bank Lippo
- n. Bank Indonesia
- o. Bank Tabungan Negara
- p. Bank Negara Indonesia
- q. Bank Bumi Daya
- r. Bank Bukopin
- s. Bank Danamon

2. Obyek Penelitian:

Sistem Manajemen Penanggulangan bahaya kebakaran pada gedung bertingkat

3. Cara pengumpulan data:

- a. melalui kuisioner
- b. melalui wawancara
- c. melalui observasi

4. Responden:

“General manager” dan “Operational manager“ dari hotel dan bank yang diteliti

5. Analisis:

Analisis menggunakan statistik diskriptif dan komparasi dengan standar peraturan yang berlaku

